

**ANALISIS TENTANG ANAK HIPERAKTIF DAN UPAYA MENGATASINYA
PADA SISWA KELAS III SD MUHAMMADIYAH 5 SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2015/2016**

Putri Pangesti Rahayu dan Suwarno
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Muhammadiyah Surakarta
as_suwarno@yahoo.co.id

ABSTRACT: This study aimed to describe: (1) the behavior of hyperactive children in class III SD Muhammadiyah 5 Surakarta, (2) factors that cause child hyperactivity in class III SD Muhammadiyah 5 Surakarta, (3) countermeasures for hyperactive children in the classroom III SD Muhammadiyah 5 Surakarta. This research is qualitative. Subjects in this study were principals, teachers who teach in class III, class III hyperactive children, and the elderly. Data collection techniques used were observation, interview, documentation, and field notes. The analysis technique used is descriptive qualitative with interactive analysis consists of three components of the analysis, namely data reduction, data presentation, and conclusion or verification. This study begins with the preparation, implementation research, preparation of reports and ending with reporting. The results showed that the behavior of hyperactive children Radit as, among others: often interfere another friend, did not want to be regulated, often leave their seats during the learning, and often do not complete the task. Meanwhile, Leo's behavior as hyperactive children, among others: has a high temper, often hurt others, often leaves seat of learning time, and spoiled. These behaviors are caused by environmental factors or a family home. Through interviews with the parents of the child, that parents often give Radit physical violence or words when guiding children, while parents often indulge Leo and the wishes of children. The behavior of hyperactive children is caused by these factors can be overcome with some effort, among others: given a reprimand when they made mistakes, impose sanctions according to ability of children, do not need to provide when guiding a hyperactive child abuse.

Keywords: hyperactive, cause of hyperactivity, overcoming hyperactivity.

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) perilaku anak hiperaktif di kelas III SD Muhammadiyah 5 Surakarta, (2) faktor-faktor yang menyebabkan anak hiperaktif di kelas III SD Muhammadiyah 5 Surakarta, (3) upaya dalam mengatasi anak hiperaktif di kelas III SD Muhammadiyah 5 Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru yang mengajar di kelas III, anak hiperaktif di kelas III, dan orang tua. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan analisis interaktif yang terdiri dari tiga komponen analisis, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verification. Penelitian ini diawali dengan tahap persiapan, pelaksanaan penelitian, penyusunan laporan dan diakhiri dengan pelaporan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku Radit sebagai anak hiperaktif, antara lain: sering mengganggu teman yang lain, tidak mau diatur, sering meninggalkan tempat duduk saat pembelajaran, dan sering tidak menyelesaikan tugas yang telah dikerjakan. Sedangkan perilaku Leo sebagai anak hiperaktif, antara lain: memiliki tempramen yang tinggi, sering menyakiti orang lain, sering meninggalkan tempat duduk saat pembelajaran, dan manja. Perilaku-perilaku tersebut disebabkan oleh faktor lingkungan rumah atau keluarga. melalui kegiatan wawancara dengan orang tua dari kedua anak tersebut bahwa orang tua Radit sering memberikan kekerasan fisik maupun perkataan saat membimbing anak, sedangkan orang tua Leo sering memanjakan dan menuruti keinginan anak. Perilaku anak hiperaktif yang disebabkan oleh faktor tersebut dapat diatasi dengan beberapa upaya antara lain: diberi teguran saat melakukan kesalahan, memberikan sanksi sesuai kemampuan anak, tidak perlu memberikan kekerasan saat membimbing anak hiperaktif.

Kata Kunci: hiperaktif, penyebab hiperaktif, upaya mengatasi hiperaktif.

PENDAHULUAN

Begitu banyak permasalahan yang ada di lingkungan sekolah, salah satunya adalah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa. Salah satu penyimpangan perilaku siswa yang ada di lingkungan sekolah adalah perilaku yang terlalu aktif. Menurut Anantasari (2006: 85) “hiperaktif adalah suatu gangguan yang dialami oleh anak yang ditandai oleh perilaku agresif, tidak dapat tenang, impulsif, temper tantrum, sulit memusatkan perhatian, dan senang mencari perhatian dari orang lain”. Anak hiperaktif harus ditangani dengan sesegera mungkin agar tidak terjadi permasalahan disekitarnya.

Menurut Green dan Rabiner (2012) “...given that at least 25 % of college students with disabilities are diagnosed with ADHD...”. Yang dimaksud dari pernyataan tersebut adalah bahwa terdapat 25% siswa mengalami Hiperaktif atau ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*). Sedangkan Zachor, Hodgens dan Patterson (2009) “...studies suggest that approximately 8–12% of children (9.2 in males and 3.0 in girls) meet diagnostic criteria for the clinical disorder of ADHD...”. Yang dimaksud dari pernyataan tersebut bahwa sekitar 8-12% dari anak-anak (9,2 pada pria dan 3,0 pada anak perempuan) memenuhi kriteria diagnosis untuk gangguan ADHD. Sesuai pernyataan tersebut, maka pendidikan serta penanganan untuk anak hiperaktif sangatlah penting. Tetapi pada kenyataannya di SD Muhammadiyah 5 Surakarta penanganan dari guru belum efektif untuk mengurangi sikap hiperaktif pada anak.

Menurut Zaviera (2007: 15-17) “ciri-ciri anak hiperaktif antara lain tidak fokus, menentang, destruktif, tak kenal lelah, tanpa tujuan, tidak sabar dan usil, intelektualitas rendah”. Ciri-ciri yang diungkapkan oleh ahli tersebut dapat menjadi acuan dalam mengetahui dan memahami secara mendalam mengenai perilaku anak yang hiperaktif. Selain itu perilaku-perilaku yang sering dilakukan oleh anak hiperaktif disebabkan oleh beberapa faktor. Mengenai faktor penyebab anak hiperaktif Azmira (2015: 32-39) menyatakan bahwa “hiperaktif disebabkan oleh banyak faktor seperti abnormalitas dopamin, genetik, riwayat kehamilan, persalinan, lingkungan dan makanan”. Hal yang diungkapkan oleh ahli tersebut merupakan faktor-faktor yang menyebabkan anak hiperaktif. Setiap individu

memiliki perilaku yang berbeda sehingga faktor yang menyebabkan hiperaktif pun juga berbeda. Selanjutnya perilaku anak hiperaktif harus diatasi dengan sesegera mungkin oleh guru dan orang tua. Menurut Sugiarmun (2005 dalam Baihaqi dan Sugiarmun, 2008: 68-71) “beberapa teknik penanganan yang diterapkan oleh para guru untuk anak hiperaktif adalah menghilangkan atau mengurangi tingkah laku yang tidak dikehendaki dan Mengembangkan tingkah laku yang dikehendaki”. Cara untuk mengatasi anak hiperaktif yang dikemukakan oleh ahli tersebut dapat dijadikan acuan untuk mengatasi anak hiperaktif yang ada di sekitar.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui serta mendeskripsikan: (1) perilaku anak hiperaktif di kelas III SD Muhammadiyah 5 Surakarta, (2) faktor-faktor yang menyebabkan anak hiperaktif di kelas III SD Muhammadiyah 5 Surakarta, dan (3) upaya guru dalam mengatasi anak hiperaktif di kelas III SD Muhammadiyah 5 Surakarta. Dengan melakukan penelitian mengenai anak hiperaktif ini peneliti dapat mengetahui serta mampu mendeskripsikan bagaimana perilaku anak hiperaktif di kelas III, faktor-faktor yang menyebabkan anak menjadi hiperaktif, dan upaya guru serta orang tua dalam mengatasi anak hiperaktif tersebut. Informasi mengenai anak hiperaktif tersebut didapatkan melalui kegiatan observasi dan wawancara secara mendalam dengan guru dan orang tua. Sebelum melakukan penelitian mengenai anak hiperaktif ini, peneliti belum memahami secara mendalam bagaimana ciri-ciri anak yang hiperaktif, faktor yang menyebabkan, dan upaya untuk mengatasinya. Peneliti hanya memahami bahwa anak hiperaktif adalah anak yang selalu bergerak, padahal ciri-ciri perilaku anak hiperaktif tidak hanya sebatas memiliki sikap yang terlalu banyak gerak. Sehingga dengan melakukan penelitian mengenai anak hiperaktif pada siswa kelas III SD Muhammadiyah 5 Surakarta, peneliti dapat mengetahui serta mendeskripsikan perilaku, faktor, dan upaya mengatasi anak hiperaktif melalui kegiatan observasi dan wawancara secara mendalam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan mendeskripsikan mengenai anak hiperaktif dan upaya mengatasinya pada siswa kelas III di SD Muhammadiyah 5 Surakarta. Pengumpulan data

untuk mendapatkan informasi yang akan diteliti dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian diskriptif kualitatif. menurut Moleong (2007: 6) “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian”. Penelitian diskriptif kualitatif ini menitik beratkan narasumber pada kepala sekolah, guru, orang tua dan siswa hiperaktif kelas III di SD Muhammadiyah 5 Surakarta. Selain itu teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif yang terdiri dari tiga komponen analisis, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau *verification*. Pada penelitian ini keabsahan data menggunakan teknik triangulasi yang dibagi menjadi dua yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

PEMBAHASAN

1. Perilaku anak hiperaktif di kelas III SD Muhammadiyah 5 Surakarta

Data hasil penelitian yang di dapat menunjukkan bahwa adanya beberapa perilaku anak hiperaktif di kelas III yang dapat menyebabkan dampak negatif terhadap dirinya sendiri maupun siswa yang lain. Hasil penelitian tersebut anatara lain:

- a. Perilaku Radit yang hiperaktif terlihat dari seringnya mengganggu teman yang lain saat pembelajaran berlangsung, seperti: menyobek kertas, merusak penggaris, berlari mengelilingi kelas, sering meninggalkan tempat duduk, dan sering tidak menyelesaikan tugas yang telah dikerjakan. Sedangkan Leo sebagai anak hiperaktif cenderung sering menyakiti teman yang lain karena dia memiliki tempramen yang tinggi dan memiliki postur tubuh yang besar sehingga teman yang lain merasa minder dan takut.
- b. Dalam hal intelegensi Leo lebih baik dari pada Radit, terlihat dari kemampuan Leo dalam memahami sebuah materi sedangkan Radit belum mampu memahami sebuah bacaan atau materi.
- c. Radit menampakkan perilaku hiperaktif hampir pada semua guru yang mengajar di kelas III, dikarenakan dia masih

memiliki pemikiran seperti siswa kelas I dan belum mengetahui tanggung jawabnya sebagai siswa kelas III pada umumnya sehingga kegaduhan di kelas pun terjadi. Sedangkan Leo menampakkan perilaku hiperaktif hanya pada pembelajaran yang tidak ia sukai, jadi tidak semua pembelajaran dia menampakkan perilaku hiperaktif.

- d. Menurut Anantasari (2006: 85) “hiperaktif adalah suatu gangguan yang dialami oleh anak yang ditandai oleh perilaku agresif, tidak dapat tenang, impulsif, temper tantrum, sulit memusatkan perhatian, dan senang mencari perhatian dari orang lain”. Sedangkan menurut Zaviera (2007: 15-17) “ciri-ciri anak hiperaktif antara lain tidak fokus, menentang, destruktif, tak kenal lelah, tanpa tujuan, tidak sabar dan usil, intelegualitas rendah”. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan di SD Muhammadiyah 5 Surakarta bahwa, perilaku anak hiperaktif di kelas III ditandai oleh banyaknya gerak (hiperaktifitas), mengganggu teman yang lain saat pembelajaran berlangsung (agresif), sering meninggalkan tempat duduk dan berpindah-pindah, merusak barang orang lain, tidak mau diatur, memiliki tempramen yang tinggi, sering mencari perhatian orang lain, dan sering tak menyelesaikan tugas.
- ### 2. Faktor-faktor yang menyebabkan anak hiperaktif di kelas III SD Muhammadiyah 5 Surakarta

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh temuan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan Radit dan Leo berperilaku hiperaktif, faktor tersebut adalah dari lingkungan rumah atau keluarga. Orang tua Radit sering menggunakan cara kekerasan dalam mendidik anak dengan alasan anak tersebut bandel sehingga kemungkinan menyebabkan Radit menjadi anak yang hiperaktif, selain itu pola makan yang tidak teratur juga menjadi penyebab Radit berperilaku hiperaktif. Sesuai pendapat yang dikemukakan oleh orang tua Radit bahwa harus dengan memaksa terlebih

dahulu baru Radit mau makan. Sedangkan Leo memiliki tempramen yang tinggi dan terkadang hiperaktif dikarenakan faktor orang tua yang sudah bercerai atau *broken home*, selain itu Leo adalah anak tunggal dan merasa bahwa hanya ibunya yang memberikan kasih sayang sehingga menyebabkan Leo cenderung manja dan hiperaktif saat di rumah.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan anak hiperaktif antara lain: (1) orang tua dari Radit yang kurang memberikan perhatian pada anak, (2) orang tua Radit yang sering memberikan kekerasan saat membimbing, (3) orang tua dari Leo yang sering memanjakan anaknya, (4) kemampuan anak yang rendah dalam belajar, dan (5) Leo adalah anak yang memiliki tempramen tinggi.

3. Upaya dalam mengatasi anak hiperaktif di kelas III SD Muhammadiyah 5 Surakarta

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh temuan-temuan bahwa untuk mengatasi Radit perlu adanya beberapa penanganan yang dilakukan guru dan orang tua, antara lain: (1) sering melakukan pendekatan saat pembelajaran, (2) memberi tugas khusus saat anak melakukan kesalahan, (3) dengan cara dipilih menjadi ketua kelas III agar mengurangi bahkan menghilangkan sikap hiperaktif pada anak, dan (4) dengan kegiatan pembelajaran secara *face to face*. Sedangkan untuk mengatasi Leo dilakukan beberapa upaya, antara lain: (1) diberi tugas khusus saat melakukan kesalahan, (2) dengan dipilih menjadi wakil ketua kelas III agar mengurangi bahkan menghilangkan sikap hiperaktif pada anak, (3) memberikan tugas untuk memimpin siswa lainnya saat kegiatan olahraga, dan (4) memberi teguran saat anak melakukan kesalahan.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Endang Lestari selaku orang tua Radit dapat dijelaskan bahwa beliau mengatasi anaknya terkadang dengan menggunakan hukuman dan kekerasan dengan alasan anaknya sangat bandel, selain itu beliau juga sering memaksa Radit dalam hal belajar dan makan karena jika tidak dipaksa anak tersebut tidak akan melakukan kedua hal tersebut. Sedangkan hasil wawancara

dengan Ibu Murniati selaku orang tua Leo dapat dijelaskan bahwa beliau mengatasi anaknya dengan menuruti segala keinginan Leo (memberikan imbalan).

Senada dengan Penelitian yang dilakukan oleh Tri Utami dan Elis Hartati (2012) dengan judul "Pengalaman Ibu Mengasuh Anak dengan Resiko GPPH" Dalam melakukan pengasuhan anak dengan resiko ADHD, ibu biasanya menggunakan imbalan dan hukuman. Sistem dukungan untuk ibu menunjukkan pada emosional, dukungan instrumental dan apresiasi. Pelaksanaan pengasuhan anak dengan resiko ADHD oleh ibu menunjukkan dengan cara ibu menentukan aturan secara konsisten, dengan menggunakan imbalan dan hukuman yang dipengaruhi oleh sistem pendukung.

KESIMPULAN

1. Perilaku Radit yang hiperaktif terlihat dari seringnya mengganggu teman yang lain saat pembelajaran berlangsung, seperti: menyobek kertas, merusak penggaris, berlari mengelilingi kelas, sering meninggalkan tempat duduk, dan sering tidak menyelesaikan tugas yang telah dikerjakan. Sedangkan Leo sebagai anak hiperaktif cenderung sering menyakiti teman yang lain karena dia memiliki tempramen yang tinggi dan memiliki postur tubuh yang besar sehingga teman yang lain merasa minder dan takut.
2. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan Radit dan Leo berperilaku hiperaktif, faktor tersebut adalah dari lingkungan rumah atau keluarga. Orang tua Radit sering menggunakan cara kekerasan dalam mendidik anak dengan alasan anak tersebut bandel sehingga kemungkinan menyebabkan Radit menjadi anak yang hiperaktif, selain itu pola makan yang tidak teratur juga menjadi penyebab Radit berperilaku hiperaktif. Sesuai pendapat yang dikemukakan oleh orang tua Radit bahwa harus dengan memaksa terlebih dahulu baru Radit mau makan. Sedangkan Leo memiliki tempramen yang tinggi dan hiperaktif dikarenakan faktor orang tua yang sudah bercerai atau *broken home*, selain itu Leo adalah anak tunggal dan

merasa bahwa hanya ibunya yang memberikan kasih sayang sehingga menyebabkan Leo cenderung manja dan hiperaktif saat di rumah.

3. Terdapat beberapa upaya yang dilakukan untuk mengatasi anak hiperaktif di kelas III. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi perilaku Radit, antara lain: (1) Sering melakukan pendekatan saat pembelajaran, (2) Memberi tugas khusus saat anak melakukan kesalahan, (3) Dengan cara dipilih menjadi ketua kelas III agar mengurangi bahkan menghilangkan sikap hiperaktif pada anak, dan (4) Dengan kegiatan pembelajaran secara *face to face*. Sedangkan untuk mengatasi Leo dilakukan beberapa upaya, antara lain: (1) Diberi tugas khusus saat melakukan kesalahan, (2) Dengan dipilih menjadi wakil ketua kelas III agar mengurangi bahkan menghilangkan sikap hiperaktif pada anak, (3) Memberikan tugas untuk memimpin siswa lainnya saat kegiatan olahraga, dan (4) memberi teguran saat anak melakukan kesalahan.

PERSANTUNAN

Terima kasih kepada berbagai pihak yang telah mendukung atas terlaksananya penelitian ini, terutama kepada Bapak Kepala Sekolah, guru SD Muhammadiyah 5 Surakarta, dan orang tua yang telah bersedia bekerja sama dan memberikan bantuan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anantasari. 2006. *Menyikapi Perilaku Agresif Anak*. Yogyakarta: Kanisius.
- Azmira, Via. 2015. *A Gift: Anak Hiperaktif-Memahami, Mendeteksi, Terapi, dan Pola Asuh yang Tepat Bila Memiliki Anak Hiperaktif*. Yogyakarta: Rapha Publishing.
- Baihaqi, MIF dan M. Sugiarmun. 2008. *Memahami dan Membantu Anak ADHD*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Green, Andrea L. and Rabiner, David L. 2012. "What Do We Really Know About ADHD In College Students?". *Journal of Neurotherapeutics*, Juli 2012, Vol. 9, Issue 3, pp.559-568.
- Moleong, Lexi J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Utami, Tri dan Elis Hartati. 2012. "Pengalaman Ibu Mengasuh Anak Dengan Resiko GPPH". *Jurnal Keperawatan Diponegoro*. Vol. 1, No.1. diakses pada 01 Desember 2015.
- Zachor, Hodgens and Patterson. 2009. "Treatment of Attention Deficit/Hyperactivity Disorder (ADHD)". *Journal of Behavioral Sciences*, pp. 139-181.
- Zaviera, Ferdinand. 2007. *Anak Hiperaktif Cara Cerdas Menghadapi Anak Hiperaktif dan Gangguan Konsentrasi*. Yogyakarta: Katahati